

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Informasi dan berita pada saat ini sudah dianggap menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat, salah satunya penempatan media massa menjadi alat komunikasi yang diutamakan untuk mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi komunikasi saat ini berkembang sangat cepat, keberlangsungan ini ditempuh dengan menggunakan media massa.

Media massa sebagai sarana komunikasi dapat dilaksanakan melalui dua saluran media yaitu, media elektronik (televisi, radio, internet) dan media cetak (koran, tablod, majalah). Dalam penggunaan media massa khususnya elektronik dan cetak menampilkan tulisan yang dilengkapi dengan sebuah gambar atau foto jurnalistik, dengan tujuan agar setiap individu dapat lebih mengerti mengenai berita yang disajikan oleh media massa.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan kebutuhan semakin meningkat salah satunya dalam penyajian sebuah berita yang semakin mudah diakses menggunakan telepon genggam yang terhubung ke Internet sehingga peminat surat kabar atau koran saat ini berkurang, Banyak masyarakat yang beralih menggunakan media *online* yang mudah digunakan. Ditengah pergeseran penggunaan media massa yang semakin pesat dari media cetak menuju media elektronik, foto dalam media cetak menjadi upaya sebuah media agar tetap menarik pembaca.

Jurnalistik media cetak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor verbal dan visual, verbal sangat menekankan pada kemampuan kita memilih dan menyusun kata dalam rangkaian kalimat dan paragraph yang efektif dan komunikatif. Visual menunjuk pada kemampuan kita dalam menata, menepatkan, mendesain, tata letak atau hal-hal yang menyangkut perwajahan (Dr. AS Haris Sumadiria, M. Si, 2011:4).

Harian Umum Pikiran Rakyat adalah sebuah surat kabar yang diterbitkan di Bandung Jawa Barat, surat kabar ini didirikan pada 24 Maret 1966. Dibesarkan oleh Atang Ruswita, wartawan senior Pikiran Rakyat yang memiliki selogan Dari Rakyat, Oleh Rakyat, Untuk Rakyat. Harian Umum Pikiran Rakyat kemudian melebarkan sayapnya ke seluruh pelosok wilayah Jawa Barat dan memantapkan diri sebagai korannya orang Jawa Barat. Sebagai surat kabar besar di wilayah Jawa Barat mempunyai peran penting dalam mendidik dan mencerdaskan masyarakat. Sebagai media cetak di Jawa Barat yang menyuguhkan rubrik pendidikan yang didalamnya menyajikan visual berupa foto yang dipadukan dengan pendidikan, hal tersebut menjadi sesuatu hal yang menarik untuk diteliti, menganalisis pesan dalam proses publikasi foto yang ingin disampaikan apakah memiliki manfaat lebih atau sekedar pengisi rubrik saja.

Teknik pengambilan gambar dalam fotografi akan lebih mempengaruhi persepsi seseorang dalam menginterpretasi pesan yang ingin disampaikan dalam foto, seperti pengambilan gambar seluruh tubuh seseorang dengan teknik *low angle*, membuat orang tersebut terlihat besar. Atau menurunkan kompensasi exposure (jumlah cahaya) dua stop dengan pemotretan seseorang dalam studio

dengan latar belakang warna gelap seperti hitam, akan memberikan kesan yang sendu atau kesepian. Tidak menuntut kemungkinan dalam penelitan yang berobjekan foto ini akan disisipkan teknik fotografi.

Proses dalam publikasi foto memerlukan beberapa tahap sebelum disajikan dalam koran atau media cetak, dari pemilihan isu, pengambilan gambar atau foto, pemilihan sudut pengambilan gambar atau *angle*, dan kurasi atau pemilihan foto oleh redaktur sehingga layak untuk di sajikan dalam media cetak.

Rubrik Pendidikan pada Harian Umum Pikiran Rakyat disajikan dalam halaman 17 yang disertai dengan lima kolom berita dan dilengkapi dengan satu sampai dua foto jurnalistik yang menandakan pemilihan foto dan informasi yang disajikan memiliki nilai lebih. Penyajian foto dalam rubrik pendidikan biasanya di cetak dengan ukuran yang lebih besar dengan menampilkan emosi, aksi, berunsur estetika tinggi. Foto merupakan daya tarik tersendiri dalam dunia jurnalistik, banyak surat kabar menggunakan foto sebagai daya tarik untuk memikat pembaca.

Foto jurnalistik saat ini mewakili alat terbaik untuk melaporkan peristiwa secara ringkas, efektif dan menarik dengan bahasa gambar. Foto jurnalistik terjadi secara alami tanpa rekayasa, selain itu berita yang disajikan foto jurnalistik mempunyai makna dan pesan tersendiri yang hendak disampaikan karena foto merupakan rekaman peristiwa sebenarnya dan terdiri dari rangkaian bahasa non verbal. Kegiatan kewartawanan pada umumnya mencari, mengumpulkan mengolah dan menyebarkan berita, dengan demikian redaksi akan memilih informasi yang akan disajikan dalam media cetaknya, wartawan tetap pada peran

dan fungsi yaitu memberikan informasi, hiburan, kontrol sosial, hingga agen perubahan. Media massa juga dituntut untuk menjadi wadah bagi masyarakat dalam menyampaikan dan memberikan informasi yang sebenar-benarnya tanpa ada kepentingan apapun didalamnya.

Dari uraian yang telah peneliti ungkapkan dalam masalah diatas menjadi menarik dan melatarbelakangi penelitian berjudul **Kontruksi Foto Pada Harian Umum Pikiran Rakyat (Penelitian Deskriptif Mengenai Proses Publikasi Foto Dalam Rubrik Pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 1-16 Maret 2018 )**.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah penelaahan lebih lanjut tentang pengolahan informasi bagaimana wartawan dalam mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan suatu berita. Pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti bersifat terbuka sehingga wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wartawan Harian Umum Pikiran Rakyat merupakan wawancara mendalam secara formal dan informal. Adapun pertanyaan penelitian ini dirumuskan pada:

1. Bagaimana Wartawan Memilih Foto Sesuai Dengan Isi Berita Dalam Rubrik Pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 1-16 Maret 2018 ?
2. Bagaimana Wartawan Memilih Komposisi dan Visual Dengan Isi Berita Dalam Rubrik Pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 1-16 Maret 2018 ?

3. Bagaimana Kebijakan Redaktur Dalam Melihat dan Memilih Komposisi Dari Wartawan Foto Rubrik Pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 1-16 Maret 2018 ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah penelaahan lebih lanjut tentang pengolahan informasi bagaimana wartawan dalam mencari, mengolah dan menyebarluaskan suatu berita. maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui Dasar Wartawan Memilih Foto Sesuai Dengan Isi Berita Dalam Rubrik Pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 1-16 Maret 2018.
2. Mengetahui Proses Wartawan Memilih Komposisi dan Visual Dengan Isi Berita Dalam Rubrik Pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 1-16 Maret 2018.
3. Mengetahui Kebijakan Redaktur Dalam Melihat dan Memilih Komposisi Dari Wartawan Foto Rubrik Pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 1-16 Maret 2018.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Akademik**

Secara akademik penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan berupa pemahaman mengenai kaitan kajian deskriptif dengan teknik-teknik observasi dan wawancara dengan cara yang sistematis. Bukan hanya itu,

penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi akademisi yang menggunakan metode deskriptif dalam penelitiannya.

## **2. Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi pewarta foto dan *citizen photojournalism*. Tidak hanya memperhatikan unsur estetika foto dalam memotret, tapi tanda-tanda dalam foto juga perlu dikedepankan agar pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami pembaca. Hasil penelitian ini juga bisa berguna untuk menambah ide-ide bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung khususnya Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurnalistik dan lembaga yang diteliti.

### **1.5. Landasan Pemikiran**

#### **1. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Penelitian berjudul **Konstruksi Foto Pada Harian Umum Pikiran Rakyat (Penelitian Deskriptif Mengenai Proses Publikasi Foto Dalam Rubrik Pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 1-16 Maret 2018)** terinspirasi dari beberapa penelitian sebelumnya, rujukan yang pertama yaitu Jurnal Raden Daniel Wisnu Wardana dengan judul *Disaat Fotografi Jurnalistik Bukan Sekedar Pemberitaan* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian fenomenologi, dengan menggunakan pendekatan Edmund Hysserl, dengan memahami perbedaan antara fotografi jurnalistik dan human interest yang kemudian memunculkan sebuah konsep baru dalam dunia fotografi. Membongkar kebiasaan fotografer jurnalistik yang sampai saat ini masih banyak yang menggunakan fotografi human interest dalam pemberitaan.

Kemudian penelitian oleh Ririt Yuniar dengan judul *Kode Etik Jurnalistik Dalam Praktik Foto Jurnalisme: Kasus Kampanye Pemilihan Presiden 2009 Di Indonesia*, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitiannn kualitatif, dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, dan tingkah laku. Hasil dari penelitian ini adalah tanda-tanda *represement, objek, interpretent* yang menggunakan makna dari *qualisign, sinsign, dan legisign* yang dimunculkan dari tanda *reperesement*, makna *icon, index* dan *symbol*.

Ketiga adalah penelitian dari Ratih Mahardika dengan judul *Fotografi Pada Kemasan Berita : Konstruksi Emosi*, metode yang digunakan adalah Semiotika Roland Barthes terhadap hasil dari penelitian ini adalah tanda-tanda *represement, objek, interpretent* yang menggunakan makna dari *qualisign, sinsign, dan legisign* yang dimunculkan dari tanda *reperesement*, makna *icon, index* dan *symbol*. Dengan hasil penelitian untuk menggambarkan dan memberikan penjelasan tentang pemberitaan di media National Geographic Indonesia (NGC).

**Tabel 1.1**  
**Kajian Penelitian Sebelumnya**

No	Nama / Tahun	Judul	Metodelogi	Hasil	Relevansi ( persamaan dan perbedaan )
1	Raden Daniel Wisnu Wardana ( 2017 )	DISAAT FOTOGRAFI JURNALISTI K BUKAN SEKEDAR PEMBERITAAN	Fenomologi Edmund Hysserl	Dalam penelitian yang dilakukan Raden Daniel dalam memahami perbedaan antara fotografi jurnalistik dan human interest yang kemudian memunculkan sebuah konsep baru dalam dunia fotografi. Membongkar kebiasaan fotografer jurnalistik yang sampai saat ini masih banyak yang menggunakan fotografi human interest dalam pemberitaan	Foto yang digunakan dalam penelitian ini tentang cara memahami perbedaan antara fotografi jurnalistik dan <i>human interest</i> . Sedangkan dalam penelitian ini penulis menerangkan proses sebuah foto dalam Rubrik Pendidikan . Kesamaan sama sama membahas mengenai foto jurnalistik.
2	Ririt Yuniar ( 2011 )	KODE ETIK JURNALISTI K DALAM PRAKTIK	Metode yang digunakan Semiotika Roland	Dalam penelitian yang dilakukan Ririt yuniar merefleksikan simbol-simbol yang diangkat, dimanipulasi dan kemudian dihadirkan ke	Objek yang diteliti menjadi persamaan penelitian, yaitu foto jurnalistik.



		FOTO JURNALISM E: KASUS KAMPANYE PEMILIHAN PRESIDEN 2009 DI INDONESIA	Barthes	publik. Disamping itu, foto tersebut merefleksikan hubungan kekuasaan dalam suatu masyarakat yang sarat dengan kepentingan-kepentingan.	hanya yang membedakan dalam penelitian ini ialah menggunakan penelitian Deskriptif dengan menggunakan teori Konstruksi sosial Piter L Berger.
3	Ratih Mahardika (2012)	FOTOGRAFI PADA KEMASAN BERITA : KONSTRUKS I EMOSI	Metode yang digunakan Semiotika Roland Barthes	Dengan hasil penelitian untuk menggambarkan dan memberikan penjelasan tentang pemberitaan di media National Geographic Indonesia (NGC)	Objek yang diteliti persamaan peneliti, penelitian ini sama-sama meneliti tentang foto jurnalistik yang membedakan ratih menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dalam menganalisis foto berita Sedangkan

					Penelitian Ini Menganalisis Konstruksi Foto Pada Rubrik Pendidikan Yang Disajikan Harian Umum Pikiran Rakyat.
--	--	--	--	--	--

## **1.6. Landasan Teoritis**

### **1.6.1. Teori Konstruksi Sosial**

Teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam buku Tafsir Sosial Atas Kenyataan Peter L. Berger, (1990:1) konstruksi sosial merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk mengetahuinya. Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan (being)-nya sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia. Sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.

Atas dasar fenomena yang akan dibahas dalam penelitian ini dimana foto jurnalistik yang mempunyai pesan tersembunyi dalam pengungkapannya didunia pendidikan yang disajikan dalam Rubrik Pendidikan akan lebih relevan jika disandingkan dengan teori konstruksi sosial dari Piter L Berger.

Dengan demikian penelitian ini membahas mengenai Konstruksi Foto pada Rubrik Pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 1-16 Maret 2018, Sehingga dapat diketahui proses penggalian data sampai proses publikasi foto.

Perkembangan teknologi pada media massa menggiring masyarakat untuk menggunakan media informasi yang semakin praktis, terbukti dengan pengurangan jumlah halaman pada kebanyakan surat kabar dan maraknya situs media *online* yang semakin mudah diakses. Henri Cartier Berson, 1952 dalam Sumyaku, 2016: 240 mengutarakan, kadangkala ada foto tunggal yang menampilkan banyak energi dan kaya akan informasi yang saling mendukung. Disisi lain ada pula informasi yang dibuat dengan sejumlah foto dalam satu rangkaian yang memiliki banyak alur dan saling mendukung satu foto dengan lainnya yang disebut dengan *picture story* atau foto cerita.

### **1.6.2. Kontruksi**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia edisi ke empat, kontruksi adalah susunan kata dalam kalimat atau kelompok kata, makna suatu kata ditentukan oleh kontruksi dalam kalimat atau kelompok kata. Dalam kata lain makna kontruksi (*construction meaning*) adalah makna yang terdapat dalam kontruksi kebahasaan.

Makna kontruksi dapat diartikan sebagai makna yang berhubungan dengan kalimat atau kelompok kata yang ada didalam sebuah kata dalam kajian sebuah kebahasaan. Konstruksi dapat didefinisikan sebagai susunan (model,tataletak) suatu bangunan (jembatan,rumah dan lain sebagainya).

Kata kontruksi dalam kenyataannya adalah konsep yang cukup sulit untuk dipahami dan disepakati karena kata kontruksi mempunyai beragam interpretasi,

tidak dapat didefinisikan secara tunggal, dan sangat tergantung pada konteksnya. Beberapa definisi konstruksi berdasarkan konteksnya perlu dibedakan atas dasar: proses, bangunan, kegiatan, bahasa, dan perencanaan.

Dari beberapa uraian diatas, definisi makna konstruksi dalam konteks hubungannya dengan penelitian ini artinya suatu bentuk, tata cara atau secara lebih luas merupakan pola-pola hubungan yang ada di dalam suatu sistem yang membentuk suatu proses kerja, dalam hal ini proses perencanaan Publikasi Foto Dalam Rubrik Pendidikan.

### **1.6.3. Foto**

Dalam kamus ilmiah populer disebutkan bahwa photo adalah potret atau gambaran hasil kerja kamera, sedangkan fotografi adalah pengetahuan tentang teknik atau seni pengambilan gambar dengan potret atau kamera. Orang yang melakukan pengambilan foto disebut juga fotografer (Partanto,1994: 186).

Secara sederhana istilah jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari (Sumadiri, 2005:2). Roland E. Wolseley dalam *Understanding Magazines*(1969:3) menyebutkan, jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah,dan disiarkan di stasiun siaran (Mappatoto, 1993:69-70).

Jurnalistik secara harfiah adalah sebuah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kajian atau kehidupan sehari-hari (dalam bentuk penerangan, penafsiran, dan pengkajian) secara berkala dengan menggunakan

sarana-sarana atau meduai penerbitan yang ada, seperti majalah, kotan, dam sebagainya.

Dengan demikian fotografi jurnalistik yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah salah satu seni atau teknik media visual untuk merekam, mengabadikan dan menceritakan suatu peristiwa. Foto jurnalistik menembus sekat-sekat dalam dunia nyata, menunjukkan bahwa ada sesuatu yang terlihat, sesuatu yang nyata, dan ingin dibagikan kepada pembaca.

Kehadiran media massa dapat menghasikan lima jenis efek, seprti yang diungkapkan M.Chaffe (dalam Ardianto, Komala dan Karnilah, 2009:50) ada lima jenis efek kehadiran media massa sebagai benda fisik, yaitu efek ekonomi, efek sosial, efek pada penjadwalan kegiatan, efek penyaluran atau penghilangan perasaan tertentu, dan efek pada perasaan orang terhadap media.

Pemahaman para pembaca tergantung dari media tersebut dalam menyampaikan informasi, karena Foto Jurnalistik dalam Rubrik Pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat memiliki hal-hal yang menarik untuk diteliti, dari unsur komunikasi, pesan dan informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Oleh karean itu penulis ingin menganalisis Kontruksi Foto Pada Harian Umum Pikirna Rakyat Edisi 1-16 Maret 2018.

## **1.7. Langkah – Langkah Penelitian**

### **1.7.1.Paradigma dan Pendekatan**

Dari berbagai macam paradigma, penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitias atau ilmu

pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka. Peneliti ingin fokus kepada proses Kontruksi Foto yang disajikan dalam Rubrik Pendidikan dan memahami fungsi-fungsi Visual dalam Foto Jurnalistik.

Mulyana (2001:156) penelitian kualitatif mampu melukiskan kejadian atau realitas sosial dari sudut pandang subjek bukan dari sudut pandang penelitian sebagai pengamat. Hal-hal yang diteliti meliputi perilaku, perasaan, dan emosi dari subyek penelitian. Demi mendapatkan pemahaman otentik, pengamatan dan wawancara mendalam dengan tujuan pertanyaan-pertanyaan terbuka sesuai dan potensial dengan tujuan penelitian tersebut.

Penelitian ini menganalisis peristiwa sosial yang diabadikan fotografer melalui kamera, kemudian dikonstruksikan menjadi foto jurnalistik yang dimuat dalam surat kabar Harian Umum Pikiran Rakyat. Sangat relevan menggunakan penelitian kualitatif karena dalam latar belakang penelitiannya terdapat unsur-unsur yang menjadi ciri-ciri penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen (1982) menjelaskan bahwa ciri-ciri metode penelitian kualitatif adalah:

1. Penelitian kualitatif mempunyai seting yang alami sebagai sumber data langsung, dan peneliti sebagai instrumen kunci.
2. Kenelitian kualitatif adalah penelitian yang deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar-gambar daripada angka.

3. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada produk, hal ini disebabkan oleh cara penelitian ini mengumpulkan data memaknai data, seting atau hubungan antara bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
4. Penelitian kualitatif mencoba menganalisis data secara induktif, penelitian tidak mencari data untuk menghubungkan hipotesis yang mereka susun sebelum memulai penelitian, namun untuk menyusun abstraksi.
5. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada makna buakn sekedar perilaku yang tampak.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana memandang sebuah realitas adalah sebuah proses dan peneliti harus melakukan penelitian secara langsung, menggunakan wawancara untuk mendapatkan data, serta data dapat dikembangkan.

### **1.7.2. Metode Penelitian**

Menurut Nazir (1988: 63) dalam buku Contoh Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Terdapat ciri-ciri yang pokok pada metode deskriptif, antara lain adalah:

- (1) Memusatkan penelitian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat aktual.
- (2) Menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang.
- (3) Pekerjaan peneliti bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah.

Setelah mengetahui data, peneliti akan menggambarkannya secara sistematis dan terarah. Karena penelitian kali ini berpusat kepada proses, maka peneliti akan melakukan penggambaran secara beruntun.

### **1.7.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dikumpulkan untuk memecahkan masalah yang diteliti ini menggunakan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan, karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan penelitian lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, penelitian ini menyajikan secara langsung hakikat antara peneliti dan responden. Ketiga, penelitian ini lebih peka dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2001:5).

#### **1) Data Primer**

Data primer adalah data utama yang berupa kumpulan foto jurnalistik dalam rubrik pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi Maret 2018



## 2) Data Sekunder

Data yang mendukung kelengkapan data primer yang diperoleh sebelum penelitian atau waktu penelitian di lapangan yang meliputi data-data yang tidak diperoleh dari sumber data primer Data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi dari sumber yang berkompeten mengenai proses publikasi foto pada rubrik pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat yaitu: Fotografer dan Redaktur Foto.

### 1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulann data dalam peneiltian ini dibagi menjadi dua yaitu observasi dan wawancara.

#### 1) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati dokumen foto jurnalistik pada Rubrik Pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat yang diperoleh dari media massa yang bersangkutan.

#### 2) Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada fotografer dan redaksi yang mengisi pada Rubrik Pendidikan Edisi 1-16 Maret 2018 dengan cara tatap muka, menanyakan hal-hal terkait foto jurnalistik yang dimuat pada Rubrik Pendidikan Harain Umum Pikiran Rakyat sehingga dapat terkumpul data yang mendukung dalam penelitian.

### 3) Dokumentasi

Dokumen yang digunakan adalah foto pada rubrik pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 1-16 Maret 2018.

#### **1.7.5. Teknis Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian dilakukan secara interaktif. Menurut Sugiyono (2010:246) bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Artinya, dalam analisis ini, data peneliti ikut terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang digunakan.

Analisis data model interaktif terdiri atas tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sutopo, 2003:8):

##### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo).

Menurut peneliti, hal tersebut merupakan pemusatan data yang diperoleh dilapangan agar memisahkan data yang penting dan yang tidak penting dalam kebutuha penelitian. Selain itu, pemusatan perhatian pun dilakukan agar mempermudah pengambilan kesimpulan di akhir penelitian.

## 2) Penyajian Data

Data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan, table dan bagan. Hal kedua setelah pemusatan dilakukan yakni penyajian data. maka dari itu sistematika penyajian hasil penelitian dipandang perlu agar tidak membingungkan pembimbing maupun peneliti dalam penyusunannya.

## 3) Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yang berisikan proses pengambilan keputusan yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut.

Setelah semua sistematika yang sesuai dan beruntut, hal ketiga setelah penyajian data maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari semuanya.